

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki semua manusia di bumi adalah membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini pengetahuan dasar berhitung telah dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu melalui pelajaran matematika. Tetapi banyak siswa yang mengira, matematika adalah ilmu pengetahuan yang kompleks dan sulit. Karakter terpenting matematika adalah penguasaan konsep, algoritma dan kemampuannya menyelesaikan masalah. Belajar matematika berarti belajar konsep, struktur suatu topik dan mencari hubungan struktur dan konsep tersebut. Matematika menggunakan definisi istilah dengan hati-hati, akurat dan jelas. Satu hal keuntungan terpenting dari belajar matematika adalah kemampuan berfikir analisis dan terstruktur. Kemampuan ini direfleksikan pada sikap yang hati-hati dan teliti.

Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis dan kritis. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (kurikulum 2004,2003:1).

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, tidak dapat lepas dari hal – hal yang berhubungan dengan matematika. Masalah dan pemecahan masalah selalu datang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : masalah ingin membeli barang dengan harga yang lebih murah, dengan membandingkan kualitas barang, memperkirakan untung rugi, bagaimana menghitung waktu yang digunakan, berapa jarak yang ditempuh, dan lain sebagainya. Kehidupan penuh dengan situasi yang meminta pemecahan masalah secara kreatif. Dengan kata lain kemampuan dalam penyelesaian hal-hal yang berhubungan dengan matematika perlu dipahami dan dikuasai peserta didik secara dini, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Namun yang lebih penting lagi adalah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi tingkat kecerdasan anak, situasi serta kondisi setempat.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran

matematika, guru diharapkan pula mampu menanamkan pengenalan lambang-lambang, konsep, prinsip dan bagaimana menanamkan penggunaan prinsip atau rumus yang ada. Dalam hal ini yaitu siswa sebelum menyelesaikan sebuah soal, harus memahami soal itu secara menyeluruh. Ia harus tahu apa yang diketahui, apa yang dicari, rumus atau teorema yang dapat digunakan dan cara menyelesaikannya. Untuk itu dalam mengerjakan soal-soal matematika diperlukan siasat atau strategi dalam penyelesaiannya.

George Polya (dalam Idawati 2003:2) menggaris bawahi bahwa untuk pemecahan masalah yang berhasil, harus selalu disertakan upaya-upaya khusus yang dihubungkan dengan jenis-jenis persoalan tersendiri serta pertimbangan-pertimbangan mengenai isi yang dimaksud. Mengingat begitu pentingnya siasat atau strategi dalam pemecahan masalah matematika, maka untuk menyelesaikan sebuah soal cerita yang pada kenyataannya bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami soal cerita, sangat diperlukan langkah-langkah untuk mempermudah pemahamannya. Dalam mata pelajaran matematika, banyak dijumpai soal-soal yang berbentuk cerita, maka guru harus tepat dalam memberikan metode pengajaran.

Metode polya merupakan metode yang menyatakan teknik pemecahan masalah yang menarik, dalam menyelesaikan soal cerita dengan langkah-langkah yang direncanakan, yang terdiri dari langkah memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Dengan diterapkannya

metode polya ini diharapkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditemukan oleh George Polya ini adalah metode esensial untuk menyeleksi informasi yang relevan. Informasi tersebut berupa data dan permasalahan yang akan di cari penyelesaiannya. Penyelesaian permasalahan ini belum dianggap sebagai hasil final sebelum di periksa kembali kesesuaiannya terhadap informasi yang disediakan (Hesti 2006:2).

Dalam kenyataan, di MIM Ngwaru Matesih masih banyak peserta didik terutama kelas III yang belum bisa mencapai hasil maksimal dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan pecahan sederhana untuk memecahkan masalah sebagaimana yang diharapkan. Menurut pengamatan peneliti, masih banyak anak didik kelas III di MIM Ngwaru Matesih yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk soal-soal cerita mata pelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian pembelajaran matematika dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Melalui Metode polya Pada Siswa Kelas III MIM Ngwaru Matesih Tahun Ajaran 2009/2010 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah metode polya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan soal cerita matematika ?
2. Apakah metode polya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat matematika ?
3. Apakah metode polya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kalimat matematika ?
4. Apakah dengan menggunakan metode polya dapat meningkatkan hasil belajar dalam memecahkan masalah soal cerita pokok bahasan pecahan sederhana pada kelas III MIM Ngwaru Matesih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan soal cerita matematika .
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat matematika.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kalimat matematika.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah soal cerita pokok bahasan pecahan sederhana dengan menggunakan metode polya pada siswa kelas III MIM Ngwaru Matesih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan keterampilan berhitung.

2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merupakan umpan balik mengetahui kesulitan siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode polya dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan sederhana.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran matematika di kelas III MIM Ngwaru Matesih kaitannya dengan keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal cerita.
- b. Kepala sekolah dapat menganjurkan kepada semua guru kelas untuk menerapkan metode polya dalam pembelajaran matematika khususnya berkaitan dengan soal-soal cerita sesuai dengan penelitian.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang mengangkat tema sejenis.